

# JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT  
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI  
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL  
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN  
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI  
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR  
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT  
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN  
Eric Gunawan

*BALANCED SCORECARD* SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM  
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH  
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL  
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*  
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"  
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)  
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA  
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKATAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT  
Untung Widjaya

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak  
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Dr Lodovicus Lasdi, MM

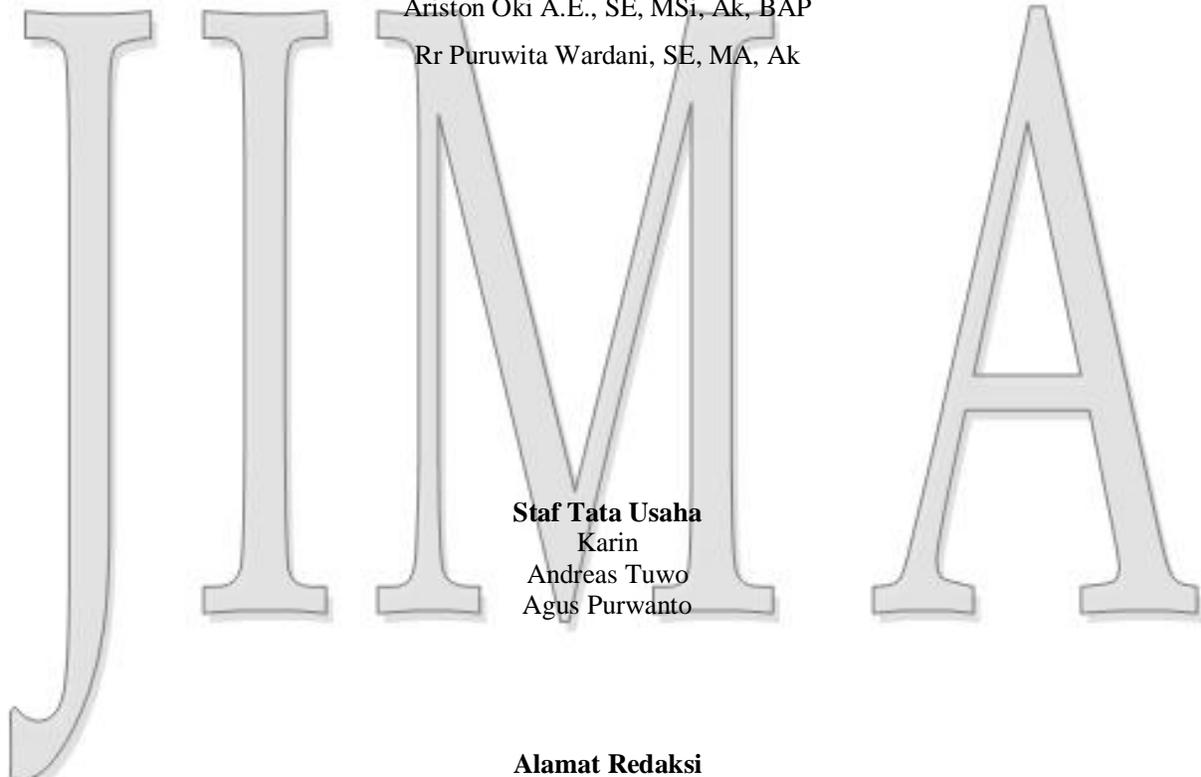
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



**Staf Tata Usaha**

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

NATHANIA PRAMUDITA  
natnat\_calosa17@yahoo.com

### ABSTRACT

*Conservatism is a principle which affects valuation in accounting, because it is conservative to this day still has an important role in accounting practices. Principles such as conservatism into consideration in accounting for financial statements for the company's activities completed by the uncertainty. Conservatism is an accounting principle that if implemented will result in these figures tend to be high cost and debt. As a result, reported earnings tend to be too low. Such a tendency due to slow recognition of the principle of conservatism and accelerate revenue recognition of the cost. The purpose of this research was to test empirically the influence of the financial distress that proxy with z score and the level of debt that proxy with DER of accounting conservatism on the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2006-2010. Testing the research was conducted using Multiple Linear Regression method. The result showed that (1) The financial distress have a positive effect of accounting conservatism, due to face an uncertain environment it takes a cautious attitude then with increasing levels of financial distress the company will be more conservative, (2) The debt has no effect of accounting conservatism. This is probably caused because the company has been careful in acting so it does not matter with a high or low levels of debt the company continues to use the principle of conservatism.*

**Keywords:** *Financial Distress, Debt, Accounting Conservatism*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Untuk menyajikan informasi-informasi tersebut, maka laporan perusahaan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang disusun berdasarkan dasar akrual (*accrual basis*) serta laporan arus kas yang disusun berdasarkan dasar kas (*cash basis*). Dasar akrual merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mewajibkan untuk mengakui pendapatan atau biaya yang sudah menjadi hak atau kewajiban dalam periode sekarang, meskipun transaksi kas baru terjadi dalam periode berikutnya. Sedangkan dasar kas merupakan pengakuan pendapatan dan beban atas dasar kas tunai yang diterima. Dasar akrual dalam laporan keuangan ini dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keragu-raguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatis.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Puspardini, 2007). Kondisi keuangan yang buruk dapat mendorong pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer perusahaan, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme yang ditempuh manajer. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Perusahaan manufaktur yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi syarat pemilihan sampel.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002 dalam Lo, 2005). Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap permintaan laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Menurut Givoly dan Hayn (2000; dalam Sari, 2004), mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Penelitian ini menggunakan proksi ini dalam model penelitian. Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONNACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \quad (\text{Sari, 2004:24})$$

Keterangan:

$\text{CONNACC}_{it}$  = Tingkat konservatisme

$\text{NI}_{it}$  = *Net income* sebelum *extraordinary item*, ditambah depresiasi dan amortisasi

$\text{CFO}_{it}$  = *Cash flow* dari kegiatan operasi

Semakin negatif nilai CONNACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam *net income* tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONNACC.

### Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. *Financial distress* bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan model *Z Score* versi empat variabel yang dirumuskan oleh Altman (1960, dalam Suprihastini dan Pusparini, 2007). Rumusnya yaitu:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan:

$X_1$  = Modal Kerja / Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan / Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga Pajak / Total Aset

$X_4$  = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah:

$Z \geq 2,60$  : Tidak mengalami kebangkrutan

$2,59 \geq Z \geq 1,11$  : Ragu-ragu

$Z \leq 1,10$  : Mengalami kebangkrutan

Rasio  $X_1$  mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aset lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Rasio  $X_2$  untuk mengukur profitabilitas kumulatif dari perusahaan. Bila perusahaan mulai merugi tentu saja nilai dari total laba ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan nilai laba ditahan dan rasio  $X_2$  akan menjadi negatif.

Rasio  $X_3$  dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.

Rasio  $X_4$  digunakan untuk mengukur nilai pasar modal sendiri dibagi total hutang. Nilai pasar modal sendiri adalah sejumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar per lembarnya.

### Tingkat Hutang

Dalam membagi kegiatannya suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar (hutang) (Suprihastini dan Pusparini, 2007). Jadi dapat dikatakan hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya. Hutang bisa diartikan juga sebagai sejumlah dana yang diterima dari kreditor.

Menurut Elam (1975), Deakin (1972), Atlman (1968), Beaver (1966) dalam Zu'amah (2005) rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan dengan tingkat

signifikansi yang tinggi adalah *leverage*. Semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan.

Dalam penelitian ini *leverage* akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### **Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Teori *signaling* ini bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian maka dengan adanya kesulitan keuangan tentu perusahaan akan lebih berhati-hati lagi dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Dari penjelasan di atas akan diuji hipotesis:

H1 : Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi**

Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi bisa menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Lo (2005), tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki oleh kreditor akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

### **Definisi Operasional**

1. Konservatisme Akuntansi (Y) merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme adalah:

$$\text{CONNACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

2. Tingkat Kesulitan Keuangan ( $X_1$ ) bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Setyaningsih, 2008).

Rumusannya yaitu:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

3. Tingkat Hutang ( $X_2$ ) adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya.

Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2006-2010 dan mempunyai laporan keuangan lengkap dan berakhir tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan dengan nilai *Z Score* ragu-ragu selama 2 tahun atau lebih, karena nilai *Z Score* ragu-ragu merupakan indikasi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.
3. Perusahaan memiliki nilai CONNACC (laba sebelum *extraordinary item*, ditambah depresiasi atau amortisasi dikurangi *cash flow* operasi) negatif selama periode 2006-2010.

Tabel 1  
Hasil Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama 2006-2010.	116
(-) Perusahaan yang kategori nilai <i>Z Score</i> nya bukan ragu-ragu selama berturut-turut 2 tahun atau lebih.	61
(-) Perusahaan yang tidak memiliki nilai CONNACC negative selama periode 2006-2010.	4
Jumlah Sampel	51

**Teknik Analisis Data**

- a. Menghitung tingkat kesulitan keuangan (*Z Score*), tingkat hutang (*leverage*), dan tingkat konservatisme akuntansi (CONNACC).
- b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Connacc}' = a + b_1 z \text{ score} + b_2 \text{ DER}$$

Dimana:

- Connacc' = konservatisme akuntansi
- Z score* = tingkat kesulitan keuangan
- DER = tingkat hutang
- $b_1, b_2$  = koefisien regresi
- a = konstanta

**C. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas Data  
untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
2. Uji Heteroskedastisitas  
untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik *scatterplot*.
3. Uji Multikolinieritas  
Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain, dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada model regresi.
4. Uji Autokorelasi  
Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig 0,754 lebih besar dari nilai signifikansi 0,1.

2. Uji Heteroskedastisitas

dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* memiliki pola distribusi data membentuk pola tertentu menunjukkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau acak maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan pola acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hal ini berarti bahwa model regresi linear tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* 0,997 lebih dari 0,10 dan VIF 1,003 kurang dari 10.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak, digunakan metode pengujian DW dengan ketentuan:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari 1,6838 atau lebih besar dari 2,3162, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak di antara 1,7458 dan 2,2542 maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai DW terletak di antara 1,6838 dan 1,7458 atau antara 2,2542 dan 2,3162 maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,056 menurut kriteria berada di antara 1,7458 dan 2,2542 maka dapat disimpulkan kedua variabel X tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *Z score* dan tingkat hutang yang diproksikan dengan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian hipotesis tampak pada Tabel 2.

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
Konstanta	29381.636		2.003	.047
X <sub>1</sub>	3129.461	.196	2.261	.025
X <sub>2</sub>	-456.319	-.055	-.638	.525
F <sub>hitung</sub> = 2.693, signifikan = 0.072 R Square (R <sup>2</sup> ) = 0.040				

Tabel 2 menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh tingkat kesulitan keuangan (X<sub>1</sub>) terhadap konservatisme akuntansi (Y) dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Variabel independen dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi t dibawah 0,1 atau 10%. Adapun hasil regresi linier berganda diperoleh signifikansi t sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,1, dan nilai koefisien regresi *Z score* menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat sehingga H1 diterima.

Dalam Tabel 2 tampak variabel tingkat hutang (X<sub>2</sub>) yang diproksikan sebagai DER menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,525, yang berarti lebih besar dari 0,1 dan nilai koefisien regresi DER menunjukkan pengaruh negatif. Hasil tersebut berarti bahwa tidak ada pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *connacc* sehingga H2 ditolak.

### Pembahasan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lo (2005), Suprihastini dan Pusparini (2007), karena konservatisme merupakan sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang baik untuk semua pemakai laporan keuangan karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi adanya ketidakpastian. Dengan semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan tentu perusahaan akan semakin bertindak hati-hati, untuk itu perusahaan yang kesulitan keuangan akan meningkatkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya.

Hasil uji t pada variabel tingkat hutang yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi atau rendah tidak akan menjadikan perusahaan semakin konservatif. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lo (2005) dan sesuai dengan penelitian Suprihastini dan Pusparini (2007). Hal ini kemungkinan disebabkan karena prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah.

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa jadi karena konservatisme merupakan sikap hati-hati yang harus dimiliki oleh akuntan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka dengan adanya kesulitan keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati lagi

dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti ini. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka perusahaan akan semakin konservatif.

2. Tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa jadi karena kemungkinan perusahaan akan selalu menggunakan prinsip konservatisme untuk menghadapi keadaan yang tidak pasti sehingga tinggi rendahnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi konservatisme.

Keterbatasan penelitian ini adalah mengalami kesulitan untuk menemukan perusahaan manufaktur yang labanya negatif. Dengan adanya laba negatif akan memudahkan peneliti untuk menemukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga peneliti tidak perlu menghitung *Z score* untuk menemukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain itu tidak tersedianya biaya riset dan pengembangan sehingga penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran konservatisme saja karena cara pengukuran konservatisme yang lain memerlukan biaya riset dan pengembangan dalam mengukur konservatisme akuntansinya.

Saran untuk peneliti selanjutnya, tidak hanya menggunakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan saja untuk meneliti tentang konservatisme akuntansi tetapi menggunakan perusahaan yang sehat juga. Disamping itu menggunakan beberapa pengukuran konservatisme yang lain sehingga penelitian tentang konservatisme ini makin kuat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Simon Hariyanto, Ak, QIA dan J.C. Shanti, SE, MSi, Ak selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

### REFERENSI

- Almilia, L.S, 2003, Teknik Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt / Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, STIE Perbanas Surabaya.
- Atmini, S., dan Wuryana, 2005, Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Belkaoui, A.R., 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi empat, Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan F.H. Houston, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, E.A., 2000, *Techniques of Financial Analysis: A Guide to Value Creation*, Tenth Edition, Mc Graw-Hill.
- Higgins, R.C., 2007, *Analysis for Financial Management*, Eight Edition, Mc Graw Hill: New York.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., J.J. Weyandt, dan T.D. Warfield, 2001, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Sepuluh, Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Lo, E.W, 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal: 396-440.
- Priyatno, D., 2009, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta: CV Andi.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan, 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Sari, D., 2004, Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Departemen Akuntansi FE UI, Vol.1, No.2, hal: 63-88.
- Setyaningsih, H., 2008, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.IX, No.1, hal: 62-74.
- Sugiyono, 2011, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suprihastini, E., dan P. Herlina, 2007, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.6, No.1, hal: 79-92.
- Warren, C.S, J.M. Reeve, dan P.E. Fess, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua puluh satu, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Zu'amah, S., 2005, Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model Prediksi Kepailitan Berbasis AkruaI dan Berbasis Aliran Kas, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal: 441-459.